

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS PADA ASPEK
RITUALITAS DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL
BEING* DAN IMPLIKASINYA DALAM BK DI
SMA PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH
PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
APRI YANTI
NIM. 14006002/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

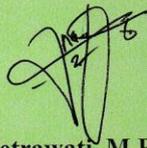
**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS PADA ASPEK RITUALITAS
DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DAN IMPLIKASINYA
DALAM BK DI SMA PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH PADANG**

**Nama : Apri Yanti
Nim/BP : 14006002/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 13, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



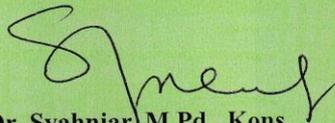
**Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016**

Pembimbing II,



**Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001**

**A.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris,**



**Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001**

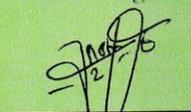
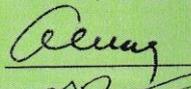
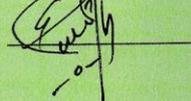
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Religiusitas pada Aspek Ritualitas dengan
Psychological Well Being dan Implikasinya dalam BK di SMA
Perguruan Islam Ar-risalah Padang
Nama : Apri Yanti
Nim/BP : 14006002/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Puji Gusri Handayani, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Apri Yanti
NIM/BP : 14006002/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Religiusitas pada Aspek Ritalitas dengan
Psychological Well Being dan Implikasinya dalam BK di SMA
Perguruan Islam Ar-risalah Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Apri Yanti
NIM.14006002

ABSTRAK

Apri Yanti. 2018. “Hubungan Religiusitas pada Aspek Ritualitas dengan *Psychological Well Being* dan Implikasinya dalam BK di SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang”. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Psychological well being yang sehat ditandai dengan adanya kemampuan seseorang menerima dirinya, mampu membina hubungan dengan orang lain, mampu menentukan tindakan sendiri, memiliki tujuan hidup dan mampu menguasai lingkungan. Kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum mampu menerima kekurangan dalam dirinya, hubungan antara siswa dengan siswa lain masih kurang baik dan masih terdapat siswa yang belum mampu menentukan tindakannya sendiri, sedangkan dalam pelaksanaan agama masih adanya siswa yang diingatkan oleh petugas asrama, dan belum sepenuhnya atas kesadaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas yang berfokus pada ritualitas siswa dan keadaan *psychological well being*. Penelitian ini juga berupaya menguji hubungan religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being*.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan di SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang kelas X dan XI tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah populasi 218 siswa dan sampel yang dipakai yaitu 69 siswa dengan menggunakan *proportional random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert. Teknik pengolahan data menggunakan teknik presentase dan untuk menguji hubungan kedua variabel menggunakan uji korelasi *pearson product moment corelation*.

Hasil penelitian menunjukkan persentase *psychological well being* berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 46,37% dan tingkat ritualitas berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 36,23% dan koefisien korelasi r_{hitung} 0.405 dan r_{tabel} 0,306, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well being* dengan tingkat hubungan sedang dan bersifat positif. Artinya semakin tinggi ritualitas maka keadaan *psychological well being* akan semakin baik.

Kata Kunci: Religiusitas, *Psychological Well Being*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Hubungan Religiusitas pada Aspek Ritualitas dengan *Psychological Well Being* dan Implikasinya dalam BK di SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik saya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.

5. Ibu Puji Gusri Handayani, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrument (*judge*) yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen UNP, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Pimpinan dan segenap karyawan UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
9. Kedua Orang Tua (Burhanuddin dan Yarna) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi.
10. Teman-Teman seperjuangan (Yunia Putri, Maysitoh, Syukro Hadana dan Rifka Erviana) yang senantiasa selalu membantu, memberi masukan dan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. <i>Psychological well being</i>	13
1. Pengertian.....	13
2. Dimensi.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi.....	21
B. Religiusitas.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Dimensi.....	25
3. Faktor yang Mempengaruhi.....	27
C. Hubungan religiusitas dengan <i>psychological well being</i>	30
D. Implikasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling.....	30
E. Penelitian yang Relevan.....	33
F. Kerangka Konseptual.....	34
G. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengolahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	60
C. Hubungan Religiusitas dengan <i>Psychological Well Being</i>	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR RUJUKAN.....	78
LAMPIRAN.....	81

.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	38
Tabel 2. Populasi Sub Variabel.....	39
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. Skor Jawaban Penelitian.....	44
Tabel 5. Kisi-Kisi Religiusitas.....	45
Tabel 6. Kisi-Kisi <i>Psychological Well Being</i>	46
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif.....	48
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	49
Tabel 9. Frekuensi ritualitas	52
Tabel 10. Frekuensi dan Persentase ritualitas Ibadah.....	53
Tabel 11. Frekuensi dan Persentase Ketaatan.....	54
Tabel 12. Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well Being</i>	55
Tabel 13. Frekuensi dan Persentase Penerimaan Diri.....	57
Tabel 14. Persentase Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	58
Tabel 15. Persentase Kemampuan Menentukan Tindakan Sendiri.....	59
Tabel 16. Uji Normalitas.....	60
Tabel 17. Korelasi religiusitas dan <i>psychological well being</i>	61

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2. Grafik Tingkat Ritualitas Siswa	52
Gambar 3. Grafik Gambaran <i>Psychological well being</i>	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan yang dijalani manusia, banyak sekali menemukan rintangan dalam perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Seorang individu yang tidak mampu menerima perubahan dan proses perkembangan dari waktu ke waktu akan menyebabkan individu tersebut tidak mampu mengendalikan gejala emosi yang ditimbulkan atas perubahan yang terjadi pada individu tersebut. Hal ini sering kali dialami oleh remaja.

Setiap remaja harus berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pencapaian tahap ini akan berbeda pada setiap remaja. Ada remaja yang mampu menjalankan dan mencapai tahap perkembangannya dengan baik, dan tidak jarang pula remaja yang lamban bahkan gagal dalam proses pencapaian tahap perkembangannya. Masa peralihan ini sering kali menimbulkan permasalahan bagi remaja, bahkan tidak sedikit remaja yang melakukan perbuatan menyimpang dan mengganggu masyarakat sekitarnya, oleh karena itu remaja harus mempunyai *psychological well being* yang baik agar mampu menjalankan tahap perkembangannya.

Papalia (2008:134) *Psychological well being* adalah suatu kondisi psikologis yang sehat yang ditandai dengan adanya kemampuan seseorang untuk menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan dengan orang lain, memiliki otonomi, memiliki tujuan hidup, mampu menguasai

lingkungan eksternal serta mampu merealisasikan dirinya. Bila seseorang tidak mencapai kesejahteraan psikologis maka dia tidak akan berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

Bradburn (Ryff, 1989) menyatakan bahwa capaian tertinggi dari tindakan manusia adalah kebahagiaan. Steger, Kashdan, dan Oishi (2007) membuktikan bahwa mereka menemukan dimana dalam hidup, orang akan menemukan kebahagiaan *hedonis* atau kebahagiaan *eudaimonic*. Kebahagiaan *eudaimonic* yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), *eudaimonic* terdiri dari enam dimensi yang sama. Mereka menemukan bahwa setelah menjalani kebahagiaan *eudaimonic*, orang merasa hidupnya lebih memuaskan, merasa bahwa hidupnya lebih memiliki arti, dan merasakan emosi yang lebih positif.

Dinamika perkembangan ini sangat rentan ketika individu memasuki tahap pendidikan menengah pertama, karena pada masa tersebut banyak dari mereka yang sedang dalam rentang umur remaja awal, di mana proses tersebut merupakan titik tolak dari anak-anak menuju usia remaja awal. Remaja yang dapat mencapai tugas perkembangan yang baik berefek pada diperolehnya kebahagiaan dan perlu diupayakan oleh setiap remaja. Bagi siswa SMP upaya ini tidak mudah karena mereka berada pada kondisi penuh tekanan yaitu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengalami perubahan-perubahan pada diri mereka.

Ryff & Singer (1996:14) mengatakan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi menunjukkan dimana individu memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, dan individu tersebut memiliki tujuan pribadi, serta tujuan dalam pekerjaannya.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *psychological well being* ialah merupakan persepsi individu terhadap pengalaman hidup dirinya. *Psychological Well being* ini kemudian menjadi landasan hidup dan standarnya dalam menikmati hidup. Apabila *well being* seseorang rendah, ia menilai dirinya buruk. Pengalaman hidupnya buruk, caranya menilai hidup buruk, motivasinya untuk mengubah hidup pun buruk. Apabila *well being* seseorang tinggi, ia akan menilai dirinya tinggi. Artinya, pengalaman hidupnya bagus, cara pandanganya terhadap hidup bagus, dan motivasinya untuk mengubah hidup pun baik.

Kondisi *psychological well being* remaja perlu diperhatikan, karena jika remaja merasa sejahtera dan bahagia akan berdampak pada kehidupan remaja. Remaja yang mampu mempersepsikan diri secara positif akan lebih mampu untuk menerima kelebihan dan kekurangannya. Sehingga remaja akan lebih mampu memandang masa depan secara positif dan tidak terlibat dalam permasalahan seperti kenakalan remaja.

Kehadiran *psychological well-being* dalam diri seseorang membuat ia mampu untuk menjalankan fungsi psikologisnya dengan lebih baik, termasuk

dalam hal belajar dan pencapaian prestasi (Chow, 2007). Dengan adanya *psychological well-being* dalam diri anak memungkinkan ia untuk mengetahui potensinya, dan mengalami hidup yang lebih bermakna. Akibat rendahnya *psychological well being* yang dimiliki menyebabkan remaja tidak mampu untuk menyaring berbagai pengaruh buruk yang terjadi di lingkungan sekitarnya pada masa transisi ini, oleh karena itu marak terjadi berbagai kenakalan remaja. Remaja akan merasa gembira, harmonis dan produktif apabila tuntutan psikologisnya dapat terpenuhi dengan baik, namun apabila sebaliknya tuntutan psikologis tidak terpenuhi maka akan timbul permasalahan yang berdampak munculnya perilaku menyimpang pada remaja, semua permasalahan yang dialaminya akan mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraannya.

Bastaman (2000:56) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being* adalah religiusitas, dan religiusitas dapat mempengaruhi tingkah laku seorang remaja yang sedang beranjak dewasa. Seorang remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung mempunyai *psychological well being* yang baik, hal ini ditandai dengan memiliki ucapan yang sopan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan dapat menjalankan kepercayaan terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi

lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

Kapinus & Gorman (2004:714) seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang rendah tidak dapat menghayati agamanya dengan baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perilakunya tidak sesuai dengan ajarannya. Individu yang memiliki religiusitas yang rendah, akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya misalnya tawuran, tidak melaksanakan sholat, dan lain-lainnya.

Panju, P & Ida U (2005:123) menyebutkan bahwa dengan tidak adanya religi dalam diri remaja menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja dikalangan masyarakat. Sebagai manusia remaja harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, jasmani, dan rohaninya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan rohaninya remaja harus menjalankan ajaran agamanya. Religiusitas merupakan hal yang sangat penting dalam jiwa remaja. Karena religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja. Sehingga seorang remaja tidak akan melakukan sesuatu yang dapat merugikan, bertentangan dengan kehendaknya, pandangan masyarakat dan anti sosial.

Religiusitas merujuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Salah satu yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang adalah tingkat menjalankan ritual agama seseorang, yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas atau disebut dengan religiusitas. Teori dari Ellison (Trankle, 2009:45) menjelaskan adanya korelasi antara religiusitas dengan *psychological well being*, dimana pada individu dengan religiusitas yang kuat, lebih tinggi tingkat *psychological well being*-nya dan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan dari peristiwa traumatik dalam hidup. Hasil studi dari Seybold dan Hill (Papalia, 2008:143) juga menyatakan bahwa ada asosiasi yang positif antara religiusitas dengan *well being*, kepuasan pernikahan, dan keberfungsian psikologis; serta asosiasi yang negatif dengan bunuh diri, penyimpangan, kriminalitas, dan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

Sejalan dengan pendapat Ellison (dalam Trankle, 2009:7) maka banyak fenomena yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovinger & Spero yaitu semakin baik komitmen religiusitas seseorang maka semakin baik aktivitas keagamaan, maka akan dapat meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan kekeluargaan. Tidak berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusda Aini Linawati & Danie Ratri Desiningrum (2011) dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan *psychological well being* pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

Sedangkan untuk fenomena yang penulis temui di lapangan melalui wawancara pada hari Jumat, 16 Maret 2017 pukul 09.35 WIB di ruangan BK dan observasi pada hari Senin, 19 Maret 2017 pukul 11.00 WIB yaitu komitmen religiusitas mempunyai hubungan dengan salah satu dimensi *psychological well being* yaitu hubungan positif dengan orang lain, sedangkan untuk cara siswa membina hubungan dengan orang lain masih kurang, karena siswa yang memasuki sekolah tersebut harus bisa hidup bersama atau tinggal di dalam asrama dan membaaur satu sama lain dan hal ini masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk berhubungan dengan keluarga baru mereka. Dimensi lain yaitu penerimaan diri di SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang masih kurang, hal ini ditandai dengan adanya sikap manja yang dibawa dari rumah, dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa yang tinggal di asrama. Dimensi yang ketiga ialah kemampuan menentukan tindakan sendiri, untuk kemampuan siswa menentukan tindakannya sendiri masih kurang bagus, hal ini dapat dilihat dari siswa kelas X yang belum mandiri dalam menentukan tindakannya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikutinya, dan memilih kelas tambahan yang akan diikuti.

Sedangkan untuk Religiusitas pada siswa di SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang masih kurang, walaupun sekolah tersebut termasuk sekolah yang berbasis agama, sekolah yang menerapkan sistem boarding school, dimana para siswanya harus tinggal di sekolah dan mengikuti kegiatan

keagamaan yang telah ditetapkan dan menjadi peraturan sekolah, baik yang bersifat wajib dan sunnah.

Walaupun hal tersebut telah menjadi peraturan sekolah namun masih ada siswa yang melanggar tersebut, diantaranya masih adanya siswa yang terlambat untuk mengikuti sholat berjamaah dan sering kali petugas asrama mengingatkan siswa, adanya yang tidak mengikuti kegiatan agama yang menjadi ketentuan asrama misalnya tazqif, tahfidz, tahsin, al-ma'surat, tahajud berasama, mabit dan puasa Senin-Kamis, sebagian siswa hanya melakukannya karena takut dihukum jika tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan besar yaitu badan eksekutif siswi Ar-risalah) masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut tidak sepenuh hati.

Berbagai fenomena yang penulis temui di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah harus segera diselesaikan, salah satu caranya yaitu membentuk *psychological well being* yang baik pada remaja, dengan *psychological well being* yang baik remaja akan lebih mampu mencapai tugas perkembangannya, menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitarnya. Penelitian tentang *psychological well being* dirasa perlu untuk membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan, mencapai tahap perkembangan, dan meningkatkan kesehatan psikologis pada remaja.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam hubungan religiusitas dengan

psychological well being pada remaja. Dengan demikian judul penelitian ini ialah Hubungan Antara religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being* siswa SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang tidak dapat membina hubungan yang positif dengan orang lain.
2. Ada siswa yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
3. Ada siswa yang tidak mampu bersikap positif terhadap dirinya.
4. Ada siswa yang tidak mampu untuk menentukan tindakannya sendiri.
5. Ada yang tidak dapat menjalankan ritual agama sebagaimana mestinya.
6. Ada siswa yang tidak menjalankan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolahnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being* dan implikasinya dalam Pelayanan BK di SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang?”.

D. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus pada masalah dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Religiusitas pada aspek ritualitas siswa SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.
2. Keadaan *Psychological well being* siswa SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.
3. Hubungan religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being* pada siswa SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.
4. Implikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran religiusitas pada aspek ritualitas siswa SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?
2. Bagaimanakah gambaran *psychological well being* siswa SMA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being* pada siswa SMA Perguruan Tinggi Ar-Risalah Padang?
4. Bagaimanakah implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi religiusitas pada aspek ritualitas siswa SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang
2. Mendeskripsikan kondisi *psychological well being* siswa SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang
3. Menguji hubungan antara religiusitas pada aspek ritualitas dengan *psychological well being* siswa SMA Perguruan Islam Ar-risalah Padang
4. Menggambarkan implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan dalam penerimaan diri yang berbeda-beda
2. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain yang berbeda-beda.
3. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan dalam menentukan tindakan berbeda-beda.
4. Pada dasarnya setiap individu memiliki tingkat religiusitas pada aspek ritualitas yang berbeda-beda.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan antara religiusitas dengan *psychological well being* pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Agar dapat meningkatkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling mengenai tingkat *psychological well being* serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan religiusitas.

- b. Bagi guru

Agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang religiusitas dan *psychological well being*.

- c. Bagi siswa

Untuk memperoleh wawasan tentang pentingnya memiliki religiusitas untuk meningkatkan *psychological well being* dalam menjalankan kehidupan kedepannya.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan kontribusi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan variabel lain.